

**PENGARUH PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, SIKAP
DAN PERILAKU TERHADAP KINERJA PETANI SAYURAN
(STUDI KASUS : PETANI SAYURAN DI NAPU
KECAMATAN LORE UTARA KABUPATEN POSO)**

**The Influence of Knowledge, Skills, Attitudes, and Behavior
on the Performance of Vegetable Farmers
(A Study on Vegetable Farmers in Napu, North Lore District, Poso Regency)**

Ali Akrab¹⁾

¹⁾Dosen. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
Jl. Soekarno Hatta Km 9 Telp : (0451) 422611 – 429738 Fax : (0451) 429738
E-mail : aliakrab86170@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial Pengetahuan, Keterampilan, Sikap dan Perilaku Terhadap Kinerja Petani Sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei observasi lapangan, wawancara dan membagikan kuisioner terhadap 64 orang responden yaitu petani sayuran yang berada di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil Uji F membuktikan bahwa Pengetahuan, Keterampilan, Sikap dan Perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Petani Sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Hasil Uji t membuktikan bahwa : 1). Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sayuran, 2). Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sayuran, 3). Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sayuran dan, 4). Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Kata Kunci : Kinerja, Keterampilan, Pengetahuan, Perilaku, Petani dan Sikap.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of simultaneous and partial Knowledge, Skills, Attitude and Behavior on Performance Napu Vegetable Farmers in North Lore District of Poso Regency. The method used in this study is the observation field survey methods, interviews and distributed questionnaires to 64 respondents ie vegetable farmers who are in the District of North Lore Napu Poso Regency. The method used for data analysis in this study is a multiple linear regression. F test results prove that the Knowledge, Skills, Attitudes and Behavior simultaneously significant effect on performance Napu Vegetable Farmers in North Lore District of Poso Regency. T test results prove that: 1). Knowledge significant effect on the performance of vegetable growers, 2). Skills positive and significant effect on the performance of vegetable farmers, 3). attitude positive and significant impact on the performance and vegetable growers, 4). Behavior positive and significant impact on performance of vegetable farmers in the District of North Lore Napu Poso Regency.

Keywords : Attitude, Behavior, Farmers, Knowledge, Performance and Skills.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya atau orang-orang sebagai pelaku utama dan pelaku usaha serta sekaligus pengelola suatu kegiatan usahatani. Sebagai tolak ukur kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui aspek tingkat pendidikan seseorang baik berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal, karena dengan pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dalam melakukan suatu jenis kegiatan tertentu berdasarkan spesifikasi atau latar belakangnya.

Seiring dengan perubahan lingkungan yang begitu cepat dan persaingan ekonomi semakin tingginya, kemampuan sumber daya manusia petani dalam menangkap fenomena perubahan, memahami dampaknya terhadap usahatani dan menyiapkan langkah-langkah antisipasi dalam menghadapi kondisi tersebut. Oleh karena itu untuk menyikapi berbagai gejala alam serta fenomena yang ada disertai dengan semakin tajamnya persaingan yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi yang semakin cepat dan lingkungan usaha yang begitu dratis pada setiap aspek kehidupan manusia, maka setiap usaha atau khususnya usaha yang bergerak dalam bidang usahatani sayuran dibutuhkan sumber daya manusia petani yang mempunyai kompetensi agar mendapatkan produktivitas yang tinggi.

Selanjutnya pembangunan ekonomi sektor pertanian khususnya bertujuan agar terjadinya peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani. Peningkatan produksi dapat terjadi jika segala sumberdaya (fisik dan non fisik) yang tersedia dapat dimanfaatkan secara terpadu dan komprehensif. Keterpaduan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia diharapkan dapat memicu terjadinya peningkatan produksi dan produktivitas

lahan secara maksimal. Pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian sekaligus mempertinggi produktivitas dan pendapatan usahatani bagi petani pelaku usaha pertanian dengan menerapkan pola intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, rehabilitasi, penambahan modal dan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia (skill).

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi menyangkut kewenangan setiap individu untuk melakukan tugas/kegiatan atau mengambil keputusan sesuai dengan peranannya dalam usaha yang relevan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki dalam pengelolaan sistem usahatani sayuran sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produksi yang dihasilkan, karena secara linier atau berbanding lurus dengan semakin tinggi produksi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula jumlah pendapatan yang diterima. Di samping itu peningkatan produksi memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Ada empat faktor-faktor produksi usahatani yang menjadi bagian penting dalam suatu proses produksi usahatani yakni; modal, lahan, tenaga kerja, dan kemampuan teknis (skill) yang semuanya harus saling bersinergi antara satu faktor dengan faktor lainnya agar terjadinya peningkatan produksi dan pendapatan. (Soekartawi, 2003).

Visi dan Misi pembangunan pertanian yaitu; pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian berbasis pedesaan. Pertanian modern berwawasan agribisnis merupakan wujud pertanian yang menjadi ciri di era globalisasi, merupakan kelanjutan dan peningkatan dari pembangunan sebelumnya sebagai upaya mewujudkan pertanian

tangguh, maju dan efisien. Pertanian tangguh maju dan efisien adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dan bahan baku industri, pengolahan pangan serta mampu bersaing di pasaran (lokal, regional, dan global) dengan mengeluarkan biaya murah (*Minimize cost*) untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (*Maksimize profit*) dari produksi yang dihasilkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kinerja setiap individu petani dalam melakukan kegiatan usahatani merupakan kunci pencapaian produktivitas karena kinerja adalah suatu hasil di mana orang-orang dan segala sumber daya lain yang ada dalam suatu usaha secara bersama-sama (*simultan*) memberikan hasil akhir sesuai dengan tujuan dan mutu yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Rivai Veithzal, 2010).

Tujuan usahatani dapat tercapai maka, perlu didukung oleh pengetahuan karena dengan pengetahuan seseorang atau sesuatu, yang dapat mencakup fakta-fakta, informasi, deskripsi, dapat diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan. (Notoatmodjo, 2003).

Untuk mendapatkan produksi dan produktivitas yang optimal, maka diperlukan keterampilan petani yang dapat menunjang bagaimana aplikasi pertanian khususnya tanaman sayur-sayuran yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk teknis dalam penerapan teknologi budidaya tanaman sayuran yang diawali dari proses perencanaan, pengolahan sampai panen dan siap untuk di pasaran. Selain itu (Azwar, 2007), mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sikap adalah respon terhadap stimulan sosial yang telah terkondisikan. Secara lengkap sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1). Apakah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso ?, 2). Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso ?, 3). Apakah keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso?, 4). Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso ?, 5). Apakah perilaku berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso ?.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk sebagai berikut : 1). Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2). Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 3). Mengetahui dan menganalisis pengaruh ketrampilan terhadap kinerja petani penggarap sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 4). mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap kinerja petani penggarap sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 5). Mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku terhadap kinerja petani penggarap sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso merupakan satu wilayah di Sulawesi Tengah yang banyak mengusahakan usahatani sayuran-sayuran sebagai mata pencaharian petani. Napu Kecamatan Lore Utara juga merupakan

sentra produksi sayuran untuk kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah dan sekitarnya bahkan sampai diperdagangkan ke luar pulau khususnya Kalimantan Timur. Selain itu usahatani sayuran juga adalah merupakan usahatani yang dominan diusahakan oleh sebagian besar masyarakat di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Analisis Distribusi Frekuensi; untuk mencapai tujuan pertama,
2. Analisis Regresi Linier Berganda ; untuk mencapai tujuan kedua.

Analisis distribusi frekuensi dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah data ditabulasi untuk mengetahui peringkat tentang tanggapan responden terhadap variabel, baik itu variabel Y maupun variabel X. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Pengetahuan (X_1), Keterampilan (X_2), Sikap (X_3), dan Perilaku (X_4) terhadap Kinerja Petani Sayuran sebagai variabel (Y). Jumlah item pertanyaan sebanyak 58

butir yang diujikan pada 64 orang petani sayuran. Tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X_1). Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil untuk analisis selanjutnya. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan seperti terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel pengetahuan (X_1), nilai total rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3,89. Artinya nilai tanggapan responden dari setiap item pertanyaan pada variabel pengetahuan (X_1) menyatakan pilihan jawaban rata-rata memilih kategori baik. Tanggapan responden terhadap indikator tertinggi pada variabel $X_{1,7}$ yaitu; dengan nilai sebesar 4,25 dari nilai tertinggi 5 atau dapat dikatakan dalam kategori Kebiasaan, sedangkan pilihan dengan nilai terendah dengan nilai sebesar rata-rata 3,33, yaitu pada pilihan pengelihatan. Artinya bahwa kinerja petani sayuran tidak dipengaruhi oleh pengelihatan dalam melakukan kegiatan usaha tani sayuran.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X_1)

Indikator	Tanggapan Responden										Total skor	Mean
	SB		B		CB		TB		STB			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1. Sekolah Umum	23	35,9	34	53,1	6	10,9	1	3,1	0	0,0	271	4,23
2. Sekolah Kejuruan pertanian	24	37,5	28	43,8	12	18,8	0	0,0	0	0,0	268	4,19
3. Sekolah Kejuruan non Pertanian	12	18,8	24	37,5	22	34,4	6	9,4	0	0,0	234	3,66
4. Diklat Teknis Pertanian	23	35,9	30	46,9	11	17,2	0	0,0	0	0,0	268	4,19
5. Diklat Teknis non Pertanian	6	9,4	37	57,8	15	23,4	6	9,4	0	0,0	235	3,67
6. Pengalaman	19	29,7	38	59,4	6	9,4	1	1,6	0	0,0	267	4,17
7. Kebiasaan	28	43,8	26	40,6	8	12,5	2	3,1	0	0,0	272	4,25
8. Budaya	13	18,8	30	46,9	13	20,3	7	10,9	1	1,6	239	3,73

9. Akal	10	15,6	21	32,8	21	32,8	11	17,2	1	1,6	220	3,44
10. Pengelihatan	5	7,8	27	42,2	17	26,6	14	21,9	1	1,6	213	3,33
	Rata-rata											3,89

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pengetahuan sangat mempengaruhi pola pikir dan cara kerja petani sejalan dengan pendapat (Mardikanto,1990), yang menyatakan bahwa pengetahuan yaitu pendidikan formal petani umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir petani dalam mengelola usahatani. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan petani lebih dinamis. Menyangkut hal : (1) Perencanaan biaya produksi, (2) Pemanfaatan lahan secara efisien dan (3) Pemilihan jenis komoditas.

Selain itu menurut Manurung (2008), Pengetahuan juga memiliki kontribusi dalam terbentuknya persepsi, sikap opini atau pendapat individu dapat menentukan persepsinya terhadap suatu idea atau gagasan yang didasarkan oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut NoorGINAYuwati dkk. (2008), petani dapat belajar akibat dari tindakan mereka dan akan memperkaya serta mempertajam pengetahuannya. Pengamatan dan tanggapan seksama terhadap hasil uji coba atau observasi, bahkan kerugian akibat serangan hama dan penyakit serta kerusakan akibat alam (musim, iklim) akan lebih memperkaya sistem pengetahuannya. Pengetahuan petani juga dapat bertambah dari sumber eksternal

seperti radio, televisi, tetangga dan penyuluh. Oleh karena itu, sistem pengetahuan petani bersifat dinamis, karena terus berubah sesuai dengan waktu dan interaksi dengan lingkungan yang berkembang.

Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan (X₂). Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil untuk analisis selanjutnya berupa variabel keterampilan (X₂).

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel keterampilan (X₂), nilai total rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3,96. Artinya tanggapan responden dari setiap item pertanyaan variabel ini memilih kategori baik. Tanggapan responden pada masing-masing indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah 4,17. Nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai pilihan sangat baik berdasarkan indikator penelitian pada pilihan imajinasi (X_{2.3}). Alasan petani memilih jawaban ini karena petani yakin sepenuhnya bahwa dengan memanfaatkan imajinasi dapat meningkatkan peluang usaha yang lebih besar dan dapat meningkatkan kinerja bagi petani sayuran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan (X₂)

Indikator	Tanggapan Responden										Total Skor	Mean
	SB		B		CB		TB		STB			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1. Intuisi	19	29,7	34	53,1	10	15,6	1	1,6	0	0,0	263	4,11
2. Inovasi	14	21,9	36	56,3	14	21,9	0	0,0	0	0,0	256	4,00
3. Imajinasi	21	32,8	35	54,7	7	10,9	1	1,6	0	0,0	267	4,17
4. Inspirasi	7	10,93	37	57,81	16	25	4	6,255	0	0,0	239	3,73
5. Prilaku positif	24	37,5	26	40,6	11	17,2	3	4,7	0	0,0	263	4,11
6. Kooperatif	18	28,1	33	51,6	12	18,8	1	1,6	0	0,0	260	4,06
7. Kolaboratif	10	15,6	36	56,3	16	25,0	2	3,1	0	0,0	246	3,84
8. Persuasif	13	20,3	22	34,4	22	34,3	7	10,9	0	0,0	233	3,64
9. Bernegosiasi	19	29,7	29	45,3	13	20,3	3	4,7	0	0,0	256	4,00

10. Komitmen	13	20,3	33	51,6	14	21,9	4	6,3	0	0,0	247	3,86
11. Konsisten	18	28,1	29	45,3	14	21,9	3	4,7	0	0,0	254	3,97
12. Efektif	15	23,4	33	51,6	14	21,9	2	3,1	0	0,0	253	3,95
13. Efisien	16	25	37	57,8	10	15,6	1	1,6	0	0,0	259	4,05
Rata-rata												3,96

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan keterampilan petani, hal tersebut hampir sama seperti yang diikuti melalui (Wikipedia, 2014), keterampilan petani adalah, di mana kita mengetahui dulu apa definisi keterampilan, keterampilan adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan yang datang. Dalam hal ini, kita bawah keterampilan kedalam keterampilan petani ialah sebagai proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi cekat, cepat dan tepat melalui pengembangan kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam pengembangan pertanian dalam hal budidaya dan pengolahan tanaman hingga

pemasaran untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

Distribusi Frekuensi Variabel Sikap (X₃). Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil untuk analisis selanjutnya berupa variabel sikap (X₃).

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel sikap (X₃), total rata-rata (*mean*) sebesar 4,02. Artinya tanggapan responden dari setiap item pertanyaan variabel ini pada pilihan sangat baik. Tanggapan responden terhadap indikator tertinggi adalah keuntungan (X_{3,9}). Rata-rata nilai sebesar 4,02 dari nilai tertinggi 5 atau dapat dikatakan pada nilai pilihan mendekati sangat sesuai dengan tujuan usaha.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap (X₃)

Indikator	Tanggapan Responden										Total skor	Mean
	SB		B		CB		TB		STB			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1. Sumber Informasi	23	35,9	27	42,2	13	20,3	1	1,6	0	0,0	264	4,13
2. Kelompok	26	40,6	29	45,3	9	14,1	0	0,0	0	0,0	273	4,27
3. Media Komunikasi	27	42,2	31	48,4	5	7,8	1	1,6	0	0,0	276	4,31
4. Bahasa dan Budaya	16	25	37	57,8	10	15,6	1	1,6	0	0,0	260	4,06
5. Tingkat Kebutuhan	20	31,3	29	45,3	11	17,2	4	6,3	0	0,0	257	4,02
6. Mencari Informasi	25	39,1	30	46,9	8	12,5	1	1,6	0	0,0	271	4,23
7. Informasi Mendetail	25	39,1	34	53,1	3	4,7	2	3,1	0	0,0	274	4,28
8. Dorongan Masyarakat	20	31,3	35	54,7	8	12,5	1	1,6	0	0,0	100	4,16
9. Keuntungan	31	48,4	27	42,2	6	9,4	0	0,00	0	0,0	281	4,39
10. Tujuan Usaha	16	25	27	42,2	21	32,8	0	0,00	0	0,0	251	3,92
11. Pengalaman Orang Lain	12	18,8	36	56,3	16	25	0	0,00	0	0,0	252	3,94
12. Ketrampilan Khusus	21	32,8	35	54,7	6	9,4	2	3,1	0	0,0	267	4,17
13. Kepuasan Cara Lama	9	14,1	33	51,6	19	29,7	3	4,7	0	0,0	240	3,75
14. Berani Menanggung Resiko	14	21,9	27	42,2	12	18,8	11	17,2	0	0,0	236	3,69

15. Praktek	18	28,1	31	48,4	13	20,3	2	3,1	0	0,0	257	4,02	
16. Faktor Harga	15	23,4	23	35,9	18	28,1	8	12,5	0	0,0	237	3,70	
17. Puas pada Pengalaman	11	17,2	31	48,4	18	28,1	4	6,3	0	0,0	241	3,77	
18. Mampu Mengelola Usaha	3	4,7	42	65,6	14	21,9	5	7,8	0	0,0	235	3,67	
19. Analisis Usaha	15	23,4	28	43,8	17	26,6	4	6,3	0	0,0	246	3,84	
												Rata-rata	4,02

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel sikap petani, maka indikator keuntungan sangat mempengaruhi sikap petani khususnya tentang usahatani sayuran, berkaitan dengan sikap masih relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati Dai, Asda Rauf, dan Zulham Sirajuddin (2024) dalam Penelitian Persepsi Petani Terhadap Komponen Inovasi dalam Good Agricultural Practice Jagung Hibrida menemukan bahwa persepsi dan sikap petani terhadap keuntungan inovasi berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi pertanian. Petani cenderung memberikan tanggapan sangat baik apabila inovasi dianggap mampu meningkatkan hasil usaha dan produktivitas usahatani.

Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku (X₄). Tanggapan responden akan menentukan keputusan yang diambil untuk analisis selanjutnya berupa variabel perilaku (X₄).

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel perilaku (X₄), total rata-rata (*mean*) sebesar 3,96. Artinya tanggapan responden dari setiap item pertanyaan variabel ini memilih kategori baik. Tanggapan responden terhadap indikator tertinggi adalah indikator afiliasi (X_{4.2}) yaitu, sebesar 4,44 atau dapat dikatakan pada nilai pilihan mendekati sempurna.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku (X₄)

Indikator	Tanggapan Responden										Total skor	Mean	
	SB		B		CB		TB		STB				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1. Prestasi	6	9,4	32	50	18	28,1	7	10,9	1	1,6	227	3,55	
2. Afiliasi	33	51,6	26	40,6	5	7,8	0	0,0	0	0,0	284	4,44	
3. Kompetensi	28	43,8	28	43,8	8	12,5	0	0,0	0	0,0	276	4,31	
4. Berkuasa	8	12,5	23	35,9	12	18,8	20	31,3	1	1,6	209	3,27	
5. Fisiologi	19	29,7	27	42,2	16	25	2	3,1	0	0,0	255	3,98	
6. Keselamatan	35	54,7	18	28,1	11	17,2	0	0,0	0	0,0	280	4,38	
7. Berkelompok	36	56,3	20	31,3	5	7,8	3	4,7	0	0,0	281	4,39	
8. Penghargaan	9	14,1	20	31,3	20	31,3	14	21,9	1	1,6	214	3,34	
												Rata-rata	3,96

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Petani Sayur, Tahun 2025

Indikator	Tanggapan Responden										Total skor	Mean
	SB		B		CB		TB		STB			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1. Tugas dan Fungsi	15	23,4	45	70,3	4	6,3	0	0,0	0	0,0	267	4,17
2. Menguasai	14	21,9	42	65,6	8	12,5	0	0,0	0	0,0	262	4,09
3. Menyelesaikan	14	21,9	40	62,5	8	12,5	2	3,1	0	0,0	258	4,03

4. Prosedur.	13	20,3	27	42,2	22	34,4	2	3,1	0	0,0	243	3,80
5. Disiplin.	17	26,6	35	54,7	10	15,6	2	3,1	0	0,0	259	4,05
6. Bersemangat	26	40,6	27	42,2	9	14,1	2	3,1	0	0,0	269	4,20
7. Tulus tanpa Pamrih.	26	40,6	30	46,9	8	12,5	0	0,0	0	0,0	274	4,28
8. Bertanggung Jawab	24	37,5	30	46,9	7	10,9	3	4,7	0	0,0	267	4,17
Rata-rata												4,10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa indikator afiliasi menunjukkan nilai tertinggi, hal itu masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk. (2024), yakni menunjukkan bahwa perilaku petani dalam kelompok tani dipengaruhi oleh hubungan sosial dan afiliasi antar anggota. Petani yang memiliki hubungan sosial baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih mudah menerima inovasi pertanian.

Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Petani Sayuran (Y). Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil untuk melakukan analisis selanjutnya berupa variabel kinerja petani sayuran (Y).

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel kinerja petani sayuran (Y), nilai total rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,10. Artinya tanggapan responden dari setiap item pertanyaan kinerja petani sayuran (Y) memilih kategori sangat baik. Tanggapan responden terhadap indikator tertinggi adalah Tulus tanpa pamrih (Y₇) yaitu, sebesar 4,28 dari nilai tertinggi 5 atau dapat dikatakan pada pilihan sesuai tujuan.

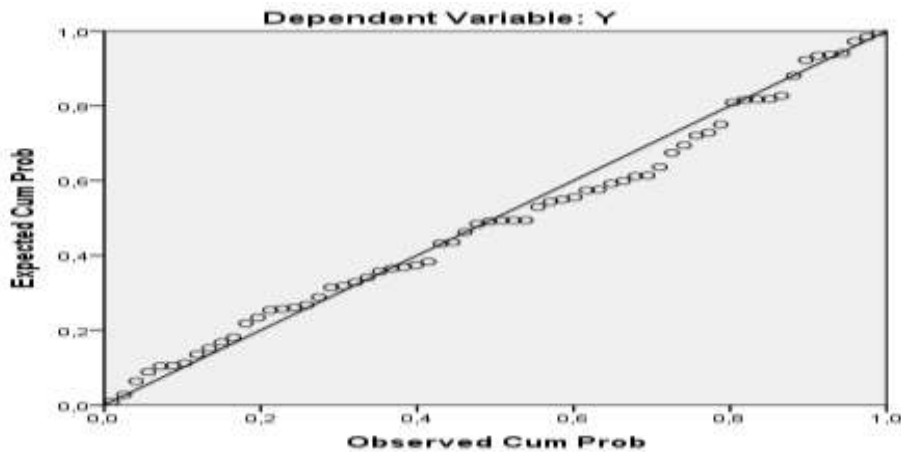
Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui mengenai kinerja petani sayuran, khususnya indikator tulus tanpa pamrih,

loyalitas, tanggung jawab, dan etos kerja petani dalam usahatani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchiya dkk. (2024) menunjukkan bahwa kinerja petani dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, keikhlasan dalam bekerja, dan komitmen terhadap usaha tani. Petani yang memiliki semangat kerja tulus cenderung menunjukkan produktivitas dan partisipasi yang lebih tinggi dalam pengembangan usahatani kelompok.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas. Hasil pengujian data penelitian dengan bantuan komputer program statistik *for SPSS Release 21,0*, menunjukkan bahwa data-data hasil penelitian cenderung tersebar dan membentuk garis diagonal mengikuti arah garis lurus, sehingga asumsi klasik normalitas dapat dikatakan terpenuhi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan gambar di bawah dari hasil uji asumsi dapat dilihat bahwa distribusi instrumen penelitian berdistribusi normal yang mengikuti garis lurus diagonal dari sudut kiri bawah ke arah kanan atas, semakin mendekati sebaran data suatu penelitian akan semakin baik dan penyebarannya teratur yang membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1. Memperllihatkan grafik hasil uji normalitas dependen variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineiritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-,508	,522		-,974	,334		
1 Pengetahuan (X1)	,423	,118	,371	3,586	,001	,655	1,527
Keterampilan (X2)	,235	,114	,203	2,062	,044	,723	1,384
Sikap (X3)	,312	,121	,266	2,566	,013	,655	1,527
Perilaku (X4)	,197	,093	,192	2,117	,038	,850	1,176

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Uji Multikolineiritas. Uji Multikolineiritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan korelasi variabel Y terhadap variabel X. Uji multikolineiritas dapat dilakukan dengan memperhatikan indikatornya antara lain, jika nilai toleransi mendekati angka 1, maka tidak terjadi masalah multikolineiritas, sedangkan jika nilai toleransi tidak mendekati angka 1, maka terjadi masalah multikolineiritas. Jelasnya mengenai uji multikolineiritas menggunakan komputer program *SPSS Release 21,0* seperti dilihat pada Tabel 6.

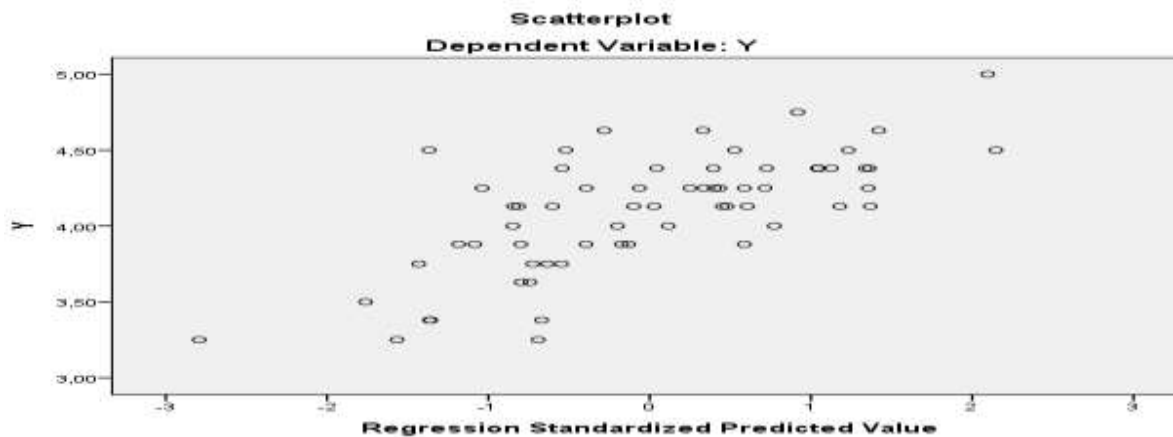
Berdasarkan data pada Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diperoleh tidak terdapat gejala multikolineiritas, karena korelasi antara variabel tidak melampaui nilai korelasi yang dipersyaratkan (α) 0,05 pada taraf sigifikansi 95%, dengan demikian maka keempat variabel independen yaitu: Pengetahuan (X₁), Keterampilan (X₂), Sikap (X₃), dan Perilaku (X₄) yang diteliti layak

digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Petani Sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dalam model regresi dari satu observasi ke observasi yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Rank Spearman menggunakan komputer program *SPSS Release 21,0* penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya tidak bias dan sampel yang digunakan mendekati yang sebenarnya (*konsisten*). Informasi tentang heteroskedastisitas model regresinya seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Berdasarkan gambar di bawah dapat diketahui bahwa residual tersebar secara tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas atau persamaan regresi memenuhi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Variabel Kinerja Petani Sayur.
Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Kinerja Petani Sayur (Y)	Constant (α)	-0,508	-,974	0,33	Signifikan
	Pengetahuan (X ₁)	0,423	3,586	0,00	Signifikan
	Keterampilan (X ₂)	0,235	2,062	0,04	Signifikan
	Sikap (X ₃)	0,312	2,566	0,01	Signifikan
	Perilaku (X ₄)	0,197	2,117	0,03	Signifikan
R		= 0,765	F _{hitung}	= 20,863	
Adjusted R Square		= 0,558	Sig	= 0,000	
R ²		= 0,586			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu : Pengetahuan (X₁), Keterampilan (X₂), Sikap (X₃), dan Perilaku (X₄) yang diteliti layak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Petani Sayur di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Hasil perhitungan kuantitatifnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan data pada Tabel 7 mengenai hasil perhitungan regresi linear berganda, maka persamaan regresi yang dapat dibangun dengan menggunakan nilai tersebut sebagai berikut :

$$Y = -0,508 + 0,423X_1 + 0,235X_2 + 0,312X_3 + 0,197X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut angka konstanta (*intercept*) dari *Unstandardized Coefficient* sebesar -0,508 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka konstanta sebesar -0,508, angka tersebut mempunyai arti jika pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dapat meningkatkan kinerja petani sayur.
- Jika terjadi peningkatan pengetahuan maka akan mempengaruhi kinerja petani.
- Jika terjadi peningkatan keterampilan, maka akan mempengaruhi kinerja petani.
- Jika terjadi perubahan sikap, maka akan mempengaruhi kinerja petani sayur.

- e) Jika terjadi perubahan perilaku, maka akan mempengaruhi kinerja petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja petani sayur di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.
2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.
3. Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.
4. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.
5. Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Sayuran di Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan antara lain berupa :

1. Bagi petani berupa; Petani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sehingga mampu mengelola usahatani berdasarkan teknologi.
2. Peneliti; sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan usahatani sayuran.
3. Pemerintah; sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya tanaman sayur-sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. FKIP. UNPAS. Jakarta.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dai, R., Rauf, A., & Sirajuddin, Z. 2024. *Persepsi Petani Terhadap Komponen Inovasi dalam Good Agricultural Practice Jagung Hibrida Di Desa Suka Makmur*. J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 8 (3): 907–918.
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Sadono, D. 2024. *Motivasi dan Kinerja Petani dalam Pengembangan Usaha Tani Berkelanjutan*. J. Penyuluhan. 20 (1): 77–89.
- Mardikanto, T. 1990. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Manurung. 2010. *Perilaku Manusia*. (dalam Azwar). Wikipedia. On-Line. 2021.
- Nurhidayati, S., Anantanyu, S., & Wibowo, A. 2024. *Perilaku Petani dalam Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Adopsi Inovasi Pertanian*. J. Penyuluhan. 20 (1): 45–56.
- Noorinayuwati, Rafieq, A., dan Noor, M. 2008. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa*. Banjarbaru: Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rivai Veithzal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Dari Teori ke Praktek*. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wikipedia. 2014. *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*. Diakses Tanggal 12 April 2025: <https://www.wikipedia.org>